

BAB III

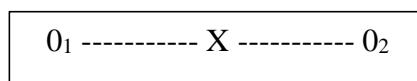
METODE PENELITIAN

Pada bab III dijelaskan mengenai pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional penelitian, pengembangan instrumen penelitian, uji coba instrumen pengumpul data, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, yang dilakukan untuk menghasilkan data penelitian berupa angka-angka dan analisis data dengan menggunakan statistik yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan bimbingan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku siswa.

Penelitian menggunakan metode eksperimen untuk mencari pengaruh teknik sosiodrama dengan strategi kelompok dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian dalam pemeranan sosiodrama. Desain penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimental *one-group pretest posttest*. Pada pelaksanaannya desain ini hanya melibatkan satu kelompok eksperimen dengan melakukan tiga tahapan yaitu: (1) *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal perilaku *bullying* responden penelitian, (2) pemberian perlakuan melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, dan (3) *post-test*, yang dilakukan untuk mengetahui perilaku *bullying* responden penelitian setelah diberi perlakuan. Selain itu, dilakukan juga perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk memperoleh gambaran efektivitas bimbingan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa. Adapun desain penelitian *one-group pretest posttest design* yang digunakan adalah sebagai berikut (Creswell, 2017:241).



Gambar 3.1
Desain *one-group pretest-posttest*

Keterangan:

- O₁ : Nilai *pre-test* sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan dengan program layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama

O₂ : Nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kalijati Subang yang berlokasi di Kampung Krajan desa Tanggulun Barat, RT 04/RW 01, Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41271. Sekolah tersebut dipilih berdasarkan studi pendahuluan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru bimbingan dan koneling, bahwa terdapat fenomena perilaku *bullying* siswa dan adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* seperti menurunnya tingkat kepercayaan diri siswa yang berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan belajar yang efektif, kurang adanya rasa empati sehingga menganggap perilaku *bullying* yang dilakukan dengan alasan candaan saja namun memiliki maksud untuk menyakiti temannya, kurang bertanggung jawab terhadap hal yang telah dilakukan. Selain itu, belum ada program layanan khusus yang dilakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku *bullying* dan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama sebagai salah satu cara penanggulangan *bullying*.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020. Pemilihan partisipan didasarkan atas pertimbangan berikut.

1. Siswa SMA adalah individu yang berada pada masa remaja, yang mengalami laju perkembangan pada aspek intelektual dan perubahan intelektual dari cara berpikir mereka, juga terjadi perubahan-perubahan secara fisik, kognitif, sosial dan psikologis. Namun beberapa remaja tidak mampu untuk menguasai perubahan tersebut yang akhirnya berdampak pada tidak terkontrolnya emosi dan dapat memunculkan perilaku-perilaku menyimpang yang dapat menimbulkan konflik yang berkepanjangan seperti *bullying*.
2. Usia siswa kelas X dan XI SMA termasuk pada rentang usia yang sering melakukan *bullying*, dimana siswa mengalami transisi perubahan peran sosial

yang dapat terwujud dalam kecemasan, frustrasi terkait perilaku sosial yang negatif dan mengganggu seperti perilaku *bullying*.

3. Siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kalijati Subang berpotensi melakukan *bullying* lebih banyak dibandingkan dengan kelas XII.
4. Siswa kelas X dan XI perlu melakukan pencegahan dan menanggulangi *bullying* untuk meningkatkan empati, meningkatkan rasa peduli, meningkatkan percaya diri, meningkatkan rasa bertanggung jawab dan memberikan pengetahuan yang menyeluruh mengenai perilaku *bullying*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perilaku *bullying* siswa kelas X dan XI SMA di Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020, mencakup seluruh peran dalam tindakan *bullying* (pelaku, korban dan penonton).

Sampel penelitian adalah sebagian perilaku *bullying* siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak (*non random sampling*). Teknik pengambilan sampel penelitian mengacu pada sampel bertujuan (*purposive sampling*), karena sampel yang akan diberikan perlakuan adalah responden yang memiliki kategori tinggi pada pelaku, korban dan penonton *bullying* di sekolah.

Penentuan populasi dan sampel penelitian dilakukan melalui identifikasi siswa dengan instrumen penelitian yang telah di-*judge* oleh ahli. Instrumen yang diberikan berupa kuesioner untuk mengidentifikasi peran dalam perilaku *bullying* yaitu peran pelaku, korban dan penonton *bullying* dan aspek-aspek *bullying* meliputi aspek fisik, verbal, relasional dan elektronik. Adapun banyaknya populasi dalam penelitian ini berjumlah 441 siswa, dan sampel berjumlah 39 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas X dan XI
SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Populasi
1.	X MIPA 1	27
2.	X MIPA 2	29
3.	X MIPA 3	25

4.	X MIPA 4	21
5.	X MIPA 5	25
6.	X IPS 1	26
7.	X IPS 2	26
8.	X IPS 3	24
9.	XI MIPA 1	32
10.	XI MIPA 2	32
11.	XI MIPA 3	27
12.	XI MIPA 4	27
13.	XI MIPA 5	32
14.	XI IPS 1	29
15.	XI IPS 2	32
16.	XI IPS 3	27
Jumlah		441

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Sampel Penelitian Siswa Kelas X dan XI
SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Sampel
1.	XI MIPA 1	4
2.	XI MIPA 2	4
3.	XI MIPA 3	5
4.	XI MIPA 4	5
5.	XI MIPA 5	4
6.	XI IPS 1	3
7.	XI IPS 2	10
8.	XI IPS 3	4
Jumlah		39

E. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama, kemudian untuk variabel terikatnya adalah perilaku *bullying* siswa.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut.

a. Teknik Sociodrama dalam Bimbingan Kelompok

Teknik sociodrama merupakan serangkaian kegiatan bimbingan dalam dramatisasi tingkah laku dan tindakan yang berhubungan dengan perilaku *bullying* siswa di sekolah, yang diarahkan oleh konselor secara terstruktur dan terarah terhadap sekelompok siswa di SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang teridentifikasi menjadi pelaku, korban dan penonton *bullying* pada kategori tinggi. Sociodrama dilakukan untuk mengurangi perilaku-perilaku negatif yang menunjang terjadinya tindakan *bullying* dengan cara: (1) mengembangkan konsep diri yang positif; (2) menanamkan nilai-nilai keluhuran seperti menumbuhkan rasa empati siswa, bertanggung jawab, saling menyayangi, menghormati sesama; dan (3) mengelola emosi;

Dalam pelaksanaan penelitian, ada beberapa pihak yang terlibat dalam sociodrama, yaitu aktor yang bertugas memerankan karakter dalam setiap skenario, dan fasilitator yang bertugas sebagai pengatur dalam proses berlangsungnya sociodrama. Adapun tahapan pelaksanaan sociodrama, adalah sebagai berikut.

- 1) Pemanasan atau persiapan (tahap awal), fase yang dilakukan untuk membentuk keakraban, membangkitkan kesadaran bahwa setiap orang menghadapi permasalahan. Adanya pembuatan skenario, penyampaian teknis sociodrama yang akan dilakukan, penentuan masalah, dan mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung berjalannya sociodrama.
- 2) Pelaksanaan (tahap inti), permainan sociodrama dimulai setelah semua peran terisi, diharapkan semua pemain mampu memerankan konflik yang terjadi, mendalami peran, mengekspresikan perasaan dan menyatakan sikap sesuai dengan hasil diskusi mengenai pelaksanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 3) Evaluasi atau diskusi (tahap akhir), tahap ketika para anggota diberi kesempatan satu persatu untuk mengidentifikasi, mempelajari, dan mencari pemecahan masalah yang terjadi dalam drama yang telah

dilakukan, dan memberikan kesempatan kepada pemain untuk menyampaikan kesan-pesan dalam memainkan perannya.

Keberhasilan sosiodrama dipengaruhi oleh pengaturan beberapa aspek, yaitu perencanaan yang baik (skenario, situasi dan tempat, pengaturan peran) kolaborasi yang baik dari setiap pemeran baik itu aktor, penonton ataupun fasilitator dan adanya evaluasi yang dijadikan pembelajaran.

b. Perilaku *Bullying* Siswa

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara terus menerus baik berupa fisik, verbal, relasional ataupun elektronik yang ditunjukkan oleh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dilakukan secara sengaja untuk melukai orang lain, yang disebabkan oleh munculnya rasa senioritas, kurang memiliki rasa empati dan tanggung jawab. Perilaku *bullying* memiliki tiga komponen peran dalam pelaksanaannya, yaitu (1) pelaku (*bully*), seorang yang memiliki inisiatif dan aktif dalam melakukan tindakan *bullying*; (2) korban (*victim*), orang yang menjadi sasaran dari tindakan *bullying*, baik mampu melakukan perlawanan ataupun tidak dan (3) penonton (*bystander*), orang yang melihat dan berada di lokasi terjadinya tindakan *bullying* yang memiliki peran intervensi terhadap terjadinya *bullying*.

Terjadinya *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: faktor senioritas, usia, jenis kelamin dan urutan kelahiran. Dampak dari *bullying* tidak hanya terjadi pada korban, tetapi juga berpengaruh terhadap semua aspek yang terlibat dalam kegiatan *bullying* yaitu pelaku dan penonton. Bagi korban *bullying* dapat menjadikan stress yang berujung pada depresi, rendahnya tingkat percaya diri, pemalu, menurunnya tingkat kreativitas dan prestasi akademik. Dampak *bullying* bagi pelaku yaitu, sulit untuk mengembangkan komunikasi dan hubungan sosial yang sehat, tidak berempati, berpikiran sempit dan dilabeli negatif pada diri pelaku *bullying*. Sedangkan dampak *bullying* bagi penonton yaitu, perasaan kurang aman, saling curiga antarsiswa dan terbentuknya gank sebagai upaya melindungi diri dari *bullying*.

Berdasarkan aspek perilaku *bullying*, penelitian ini mencakup empat aspek yaitu sebagai berikut.

- 1) Aspek fisik, meliputi perilaku agresif yang melibatkan aktivitas fisik seperti mendorong, memukul, menendang dan lain-lain.
- 2) Aspek verbal, mencakup aksi yang berupa ungkapan dengan maksud menyakiti psikis seseorang seperti mengancam, megolok-olok dan lain sebagainya.
- 3) Aspek relasional, berupa keinginan pelaku untuk melemahkan harga diri korban secara sistematis dengan melakukan pengabaian, penghindaran dan lain-lain.
- 4) Aspek elektronik, merupakan *bullying* yang dilakukan melalui teknologi, seperti mengirim pesan, *voicemail* yang menyakitkan, melalui media elektronik dalam bentuk media sosial dan sebagainya.

F. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Angket tertutup dalam bentuk *checklist* dipilih sebagai alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang pilihan jawaban dari pertanyaannya dibatasi dengan kategori jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP). Skala *Likert* dengan skala satu sampai lima digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying* siswa.

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek dan indikator perilaku *bullying* yang dimiliki individu yang merujuk pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh Coloroso (2007) yaitu *bullying* berupa fisik, verbal, relasional dan elektronik. Instrumen perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perilaku *Bullying* Siswa Siswa Kelas X dan XI
SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020
(Sebelum Uji Coba)

Tujuan	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
Memperoleh gambaran perilaku <i>bullying</i> dan mengidentifikasi siswa yang menunjukkan perilaku <i>bullying</i>	<i>Bullying</i> Fisik	1. Memukul 2. Menjambak 3. Menarik baju 4. Merusak barang dengan sengaja 5. Membuat orang lain tersandung 6. Berkelahi fisik 7. Memalak	1, 2, 3 4, 8 5, 6, 7 9 10 11, 12	12
	<i>Bullying</i> Verbal	1. Mengejek 2. Mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan 3. Mengolok-olok dengan sengaja untuk mempermalukan 4. Membicarakan kejelekan orang lain dengan sengaja 5. Mempermalukan di depan umum 6. Menuduh 7. Memfitnah	13, 14, 24, 26, 28, 15, 16, 17, 18, 22 19, 20, 21, 23 25, 27, 29, 30, 31 32,	20
	<i>Bullying</i> Relasional	1. Memandang sinis 2. Mencibir, 3. Mendingkan 4. Mengasingkan 5. Senang melihat orang lain kesulitan 6. Mengabaikan 7. Menghalangi jalan dengan niatan mengganggu 8. Memilih-milih teman 9. Memperlihatkan isyarat tubuh yang menandakan permusuhan, 10. Mengancam	33 34, 35, 36, 37 38 39, 42, 40 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 55, 54, 61, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 52,	31
	<i>Bullying</i> Elektronik	1. Menyebarkan gosip melalui sosial media 2. Mengirimkan pesan yang berisi kata-kata hinaan 3. Meneror dengan <i>fake account</i> (akun palsu) 4. Memberikan ancaman dengan sosial media 5. Mengirimkan gambar atau foto yang mempermalukan orang lain 6. Memprovokasi teman melalui sosial media 7. Berkomentar tidak baik melalui sosial media	64 65, 66 67, 68 69, 70, 71, 77 72, 73, 74 75, 76, 78, 79, 80	17
Jumlah			80	80

G. Uji Coba Instrumen Pengumpul Data

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan oleh tiga orang ahli (*expert judgment*) dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu oleh Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., Dr. Amin Budiamin, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Hasil penimbangan dosen ahli menunjukkan bahwa instrumen perilaku *bullying* memadai untuk digunakan dalam pengambilan data dari segi bahasa, konstruk dan isi. Dari pelaksanaan *judgment*, beberapa hal yang diperbaiki antara lain:

- a. Mengubah kalimat pasif menjadi aktif
- b. Memperbaiki susunan kalimat menggunakan S-P-O-K
- c. Perbaiki penulisan.

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada delapan siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kalijati Subang yang dipilih secara acak dan direkomendasikan oleh guru bimbingan konseling/konselor di lokasi penelitian. Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk memastikan partisipan mampu memahami maksud dari setiap item pernyataan. Berdasarkan uji keterbacaan yang telah dilakukan, tiga dari delapan siswa tersebut masing-masing memiliki satu item pernyataan yang kurang dipahami yaitu item nomor 16, 47 dan 61, item pernyataan tersebut diubah bentuk kalimatnya namun dengan makna yang sama. Setelah semua item pernyataan dipahami dengan baik, kuesioner dapat diberikan kepada responden yang menjadi populasi penelitian yaitu siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kalijati Subang tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kebenaran instrumen yang digunakan pada pengumpulan data penelitian, instrumen dapat dikatakan

valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur perilaku *bullying* siswa. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi pemodelan *Rasch* berdasarkan Nilai *Pt Mean Corr* (*Point Measure Correlation*) dengan ketentuan $0,4 < Pt. Mean Corr < 0,85$ (Sumintono dan Widhiharso, 2014, hlm. 115). Penyebaran instrumen dilakukan dengan teknik *built-in*, yakni kuesioner disebarikan dengan cara bersama terhadap populasi penelitian uji coba sekaligus dengan pengumpulan data dan penelitian.

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan 56 item valid, dan 24 item tidak valid. Secara rinci item valid dan tidak valid ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku *Bullying* Siswa

Keterangan	Item	Σ
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 35, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 51, 52, 53, 54, 57, 58, 60, 61, 63, 64, 66, 67, 68, 71, 73, 75, 76, 77, 78, 79, 80.	56
Tidak Valid	11, 13, 14, 19, 20, 21, 23, 28, 31, 34, 36, 37, 48, 49, 50, 55, 56, 59, 62, 65, 69, 70, 72, 74	24

Item valid mencakup aspek-aspek penelitian yaitu aspek fisik, verbal, relasional dan elektronik pada setiap perannya. Adapun untuk item tidak valid dalam pelaksanaanya dihilangkan dan tidak dipakai.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran. Dapat dikatakan *reliable* jika hasil dari pengukuran instrumen perilaku *bullying* sama atau relatif sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi pemodelan *Rasch* dengan melihat tabel *Summary Statistic* berdasarkan kriteria nilai *Aplha Cronbach* pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Instrumen Perilaku *Bullying* Siswa

Nilai	Kriteria
$n < 0,5$	Buruk
$0,5 \leq n < 0,6$	Jelek
$0,6 \leq n < 0,7$	Cukup
$0,7 \leq n < 0,8$	Bagus
$n \geq 0,8$	Bagus Sekali

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm: 112)

Berikut hasil perhitungan reliabilitas soal yang mengukur perilaku *bullying* (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Kesimpulan perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku *Bullying* Siswa

Banyak Data	Jumlah Item	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
441	80	0,95	Bagus Sekali

Pada tabel 3.6 digambarkan hasil uji reliabilitas instrumen perilaku *bullying* yang menunjukkan instrumen mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten.

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, maka diperoleh kisi-kisi instrumen identifikasi perilaku *bullying* pada tabel 3.7 berikut.

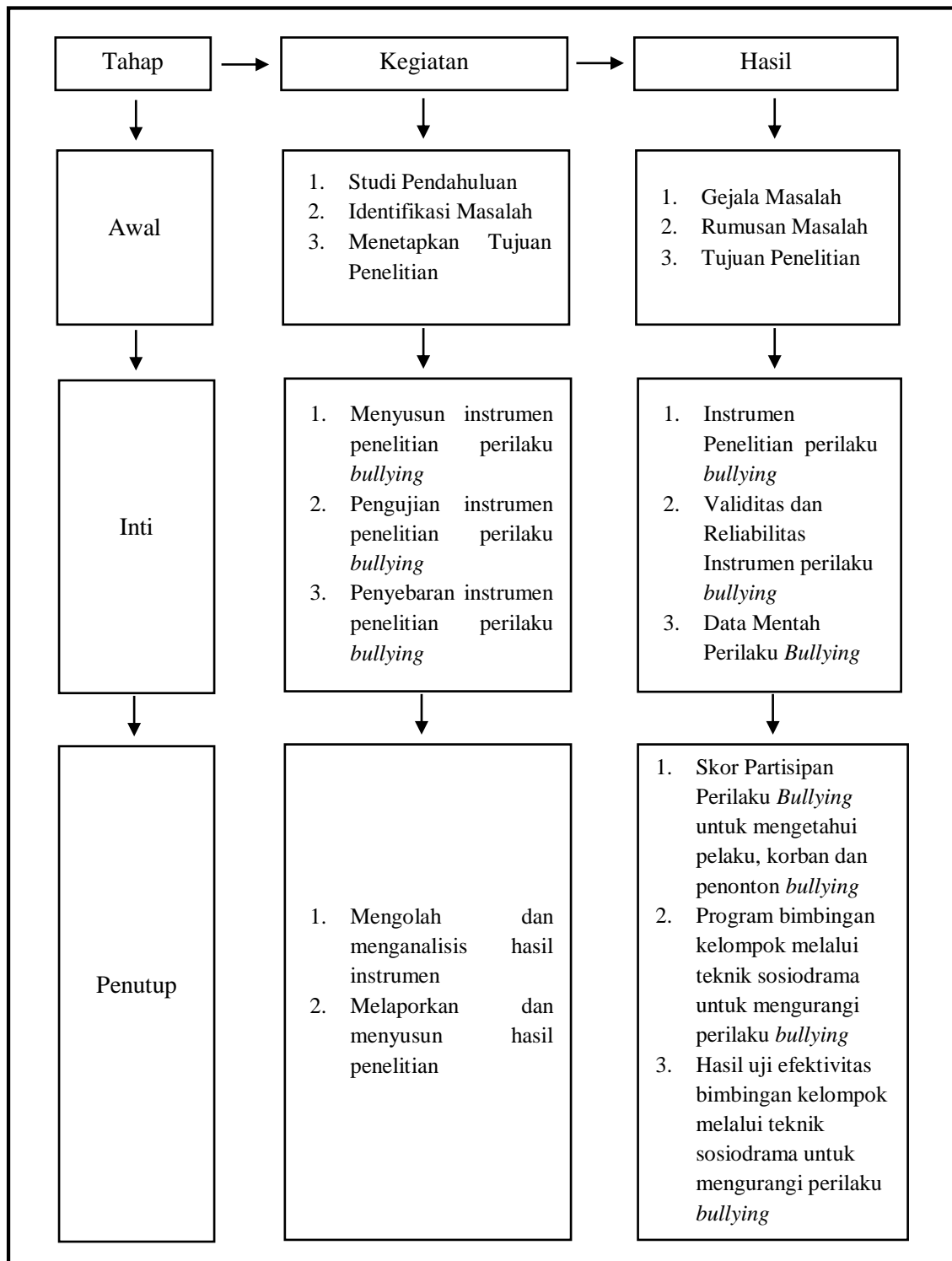
Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020 (Setelah Uji Coba)

Tujuan	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
Memperoleh gambaran perilaku <i>bullying</i> dan mengidentifikassi siswa yang menunjukkan perilaku <i>bullying</i>	Fisik	1. Memukul 2. Menjambak 3. Menarik baju 4. Merusak barang dengan sengaja 5. Membuat orang lain tersandung 6. Berkelahi fisik	1, 2, 3 4, 8 5, 6, 7 9 10, 11	11

Tujuan	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
	<i>Bullying</i> Verbal	1. Mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan 2. Mengolok-olok 3. Mengejek 4. Mempermalukan di depan umum 5. Menuduh 6. Memfitnah	12, 13, 14, 15, 16 17, 19, 18, 20, 21 22 23	12
	<i>Bullying</i> Relasional	1. Memandang sinis 2. Mencibir 3. Mendingkan 4. Mengasingkan 5. Senang melihat orang lain kesulitan 6. Mengabaikan 7. Menghalangi jalan dengan niatan mengganggu 8. Memilih-milih teman	24, 25 26, 27, 30, 28 29, 31, 32, 33, 34, 35, 28, 36, 37, 38, 44 39, 43, 40, 41, 42	21
	<i>Bullying</i> Elektronik	1. Menyebarkan gosip melalui sosial media 2. Mengirimkan pesan yang berisi kata-kata hinaan 3. Meneror dengan <i>fake account</i> (akun palsu) 4. Memberikan ancaman dengan sosial media 5. Mengirimkan gambar atau foto yang tidak baik 6. Memprovokasi teman melalui sosial media 7. Berkomentar tidak baik melalui sosial media	45 46 47, 48 49, 53, 50 51, 52, 54, 55, 56	12
Total			56	56

H. Posedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Tahap tersebut dijelaskan pada bagan 3.1 berikut:



Gambar 3.2
Prosedur Penelitian Efektivitas Bimbingan Kelompok melalui Teknik
Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa
SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020

I. Perumusan Program

Perumusan program bimbingan kelompok melalui teknik soiodrama dalam penelitian dirumuskan sebagai implikasi dari upaya pengurangan perilaku *bullying* siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Ajaran 2019/2020 terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah.

Adapun struktur program disusun berdasarkan gambaran perilaku *bullying* siswa yang meliputi: (1) rasional, (2) deskripsi kebutuhan, (3) tujuan, (4) asumsi dasar, (5) mekanisme pelaksanaan intervensi, (6) rencana operasional (*action plan*), (7) kompetensi konselor, (8) peran konselor (9) evaluasi, dan (10) Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling (SKLBK) Program yang telah dirumuskan, kemudian di uji kelayakannya oleh dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu oleh Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., Dr. Amin Budiamin, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan koordinator BK SMA Negeri 1 Kalijati Subang, Eva Sopiah, S.Pd.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan meliputi verifikasi data, penskoran data, kategorisasi dan interpretasi skor, dan pengolahan data.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data yang layak dan tidak layak untuk diolah yang meliputi pemeriksaan kelengkapan data yang telah diujicobakan, memastikan partisipan mengisi kuesioner perilaku *bullying* sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yang telah ditetapkan, merekap data, melakukan penyekoran dan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Penskoran Data

Penskoran instrumen disusun dalam bentuk skala ordinal yang didasarkan pada peringkat yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai paling rendah atau sebaliknya. Perilaku *bullying* diukur menggunakan skala satu sampai lima. Pola penskoran data dijelaskan pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Pola Penskoran Data Instrumen Perilaku *Bullying* Siswa
Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020

Pernyataan	Keterangan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Nilai untuk item positif (+)	Sangat tidak sesuai dengan kondisi	1	2	3	4	5	Sangat sesuai dengan kondisi
Nilai untuk item negatif (-)	Sangat tidak sesuai dengan kondisi	5	4	3	2	1	Sangat sesuai dengan kondisi

3. Kategorisasi Data dan Interpretasi Skor

Kategorisasi data digunakan untuk standarisasi dalam menafsirkan skor yang bertujuan untuk mengetahui makna skor yang dicapai dalam pendistribusian respon terhadap instrumen, yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen. Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka diperbolehkan untuk menetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran yang dapat diterima akal (Azwar, 2012:108). Oleh karena itu, kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategorisasi tiga jenjang yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah dari setiap peran dalam tindakan *bullying* (pelaku, korban dan penonton) yang ditunjukkan pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Kategorisasi Skor Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X dan XI
SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$M + 1,0 SD \leq X$	Tinggi
2.	$(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$	Sedang
3.	$X < (M + 1,0 SD)$	Rendah

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Keterangan:

M = Rata-rata skor total nilai

SD = Standar Deviasi

a. Interpretasi kategori skor pada peran pelaku *bullying*

Perolehan nilai rata-rata (*mean*) pelaku *bullying* adalah 0,11 logit dengan standar deviasi 0,66 logit. Berdasarkan rumus pengkategorian skor

perilaku *bullying*, interpretasi kategori skor perilaku *bullying* pada peran pelaku yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.10
Interpretasi Kategori Skor pada Peran Pelaku *Bullying* Siswa
Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kalijati Subang
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
1.	$1,11 \leq X$	Tinggi	Siswa yang melakukan tindakan <i>bullying</i> dengan intensitas sering dan atau selalu dalam seluruh indikator pada aspek fisik, verbal, relasional ataupun elektronik.
2.	$-0,89 \leq X < -1,11$	Sedang	Siswa yang melakukan tindakan <i>bullying</i> dengan intensitas kadang-kadang dalam sebagian indikator pada bentuk fisik, verbal, relasional ataupun elektronik.
3.	$X < -0,89$	Rendah	Siswa yang melakukan tindakan <i>bullying</i> dengan intensitas pernah dan atau tidak pernah beberapa indikator pada dalam bentuk fisik, verbal, relasional ataupun elektronik.

b. Interpretasi kategori skor pada peran korban *bullying*

Perolehan nilai rata-rata (*mean*) korban *bullying* adalah 0,17 logit dengan standar deviasi 0,69 logit. Berdasarkan rumus pengkategorian skor pelaku *bullying*, interpretasi kategori skor perilaku *bullying* pada peran korban adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Interpretasi Kategori Skor pada Peran Korban *Bullying* Siswa
Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kalijati Subang
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
1.	$1,17 \leq X$	Tinggi	Siswa yang mengalami tindakan <i>bullying</i> dengan intensitas sering dan atau selalu dalam seluruh aspek fisik, verbal, relasional ataupun elektronik.
2.	$-0,83 \leq X < 1,17$	Sedang	Siswa yang mengalami tindakan <i>bullying</i> dengan intensitas kadang-kadang dalam sebagian indikator pada

			aspek fisik, verbal, relasional ataupun elektronik.
3.	$X < -0,83$	Rendah	Siswa yang mengalami tindakan <i>bullying</i> dengan intensitas pernah dan atau tidak pernah dalam beberapa indikator pada aspek fisik, verbal, relasional ataupun elektronik.

c. Interpretasi kategori skor pada peran penonton *bullying*

Perolehan nilai rata-rata (*mean*) penonton *bullying* adalah 0,14 logit dengan standar deviasi 0,69 logit. Berdasarkan rumus pengkategorian skor pelaku *bullying*, interpretasi kategori skor perilaku *bullying* pada peran penonton yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.12
Interpretasi Kategori Skor pada Peran Penonton *Bullying*
Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kalijati Subang
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
1.	$1,14 \leq X$	Tinggi	Siswa yang melihat tindakan <i>bullying</i> secara aktif maupun pasif dengan intensitas sering dan atau selalu dalam seluruh indikator pada aspek fisik, verbal, relasional ataupun elektronik.
2.	$-0,86 \leq X < 1,14$	Sedang	Siswa yang melihat tindakan <i>bullying</i> secara aktif maupun pasif dengan intensitas kadang-kadang dalam sebagian indikator pada aspek fisik, verbal, relasional ataupun elektronik.
3.	$X < -0,86$	Rendah	Siswa yang melihat tindakan <i>bullying</i> secara aktif maupun pasif dengan intensitas pernah dan atau tidak pernah dalam beberapa indikator pada aspek fisik, verbal, relasional ataupun elektronik.

4. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkatan perilaku *bullying* berdasarkan kategori peran (pelaku, korban dan penonton) yang dilakukan dengan menginput data responden siswa kelas X dan XI perkategori peran dalam kegiatan *bullying* dengan menggunakan aplikasi pemodelan *rasch*. Penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan dijawab dengan cara sebagai berikut.

- a. Pertanyaan pertama mengenai profil perilaku *bullying* siswa SMA Negeri 1 Kalijati Subang dijawab melalui patokan skor ideal yang dibuat menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah pada setiap peran.
- b. Pertanyaan kedua mengenai program bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama yang sesuai untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa SMA Negeri 1 Kalijati Subang dirancang dalam sebuah program yang mengacu pada hasil *pretest* dan mendapatkan sampel yang teridentifikasi perilaku *bullying* tinggi pada peran pelaku, korban dan penonton.
- c. Pertanyaan ketiga mengenai uji efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa SMA Negeri 1 Kalijati Subang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20. For windows*, dan *microsoft excel*. Adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 20. For windows*. Adapun hipotesis dalam uji ini yaitu: (Ghozali, 2018, hlm. 161)

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria penentuan data berdistribusi normal atau tidak adalah jika signifikan *Shapiro Wilk* lebih dari α ($sig > 0,05$) maka

sampel data berdistribusi normal dan analisis yang digunakan yaitu statistik parametrik, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka sampel berdistribusi tidak normal dan analisis data yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

Dalam mendeteksi hasil normalitas data, dilakukan dengan uji *shapiro-wilk* karena jumlah sampel yang diuji < 50 (Dahlan, 2010, hlm. 48).

2) Uji Beda (*Sample Paired T test*)

Penelitian ini menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah sampel diberi perlakuan dengan tujuan menguji efektivitas dari perlakuan. Pengukuran pertama dilakukan kepada responden penelitian sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan pengukuran kedua dilakukan setelah responden penelitian diberi perlakuan (*post-test*). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut. (Widiyanto, 2013)

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata antara perilaku *bullying Pre-Test* dengan *Post- Test* artinya tidak ada pengaruh dari bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dalam mengurangi tingkat perilaku *bullying* siswa.

H_a : Ada perbedaan rata-rata antara perilaku *bullying Pre-Test* dengan *Post-Tes* artinya terdapat pengaruh bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama efektif dalam mengurangi tingkat perilaku *bullying* siswa.

Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output pada *software SPSS 20. For windows*, adalah sebagai berikut. (Santoso, 2014: 265).

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selain itu, dilakukan juga uji perbandingan t hitung dengan t tabel dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut.

a. Jika nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a di terima

b. Jika nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji Normalitas Gain (N-Gain)

Uji normalitas gain digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan melalui sosiodrama yang diberikan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain adalah sebagai berikut:

$$\text{Gain} = \frac{\text{pretest score} - \text{posttest score}}{\text{maximum score} - \text{posttest score}}$$

Gambar 3.3
Rumus penghitungan Normalitas Gain

(Meltzer, 2002, hlm. 1260)

Adapun kriteria *gain* ternormalisasi seperti pada tabel 3.13 berikut (Hake, 2002).

Tabel 3.13
Kriteria Normalized Gain

Skor N-Gain	Kategori Normalized Gain
$0,00 < \text{N-Gain} < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq \text{N-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$\text{N-Gain} > 0,70$	Tinggi

Kategori tafsiran efektivitas dari Gain dalam bentuk persen (%) menurut Arikunto (2015) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.14
Kategori Tafsiran Efektivitas Normalitas Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif